

## PELATIHAN PEMBUKUAN DASAR USAHA KERUPUK DESA SIJERUK KECAMATAN SRAGI KABUPATEN PEKALONGAN

Ceacilia Srimindarti<sup>1</sup>, Pancawati Hardiningsih<sup>2</sup>, Kasmari<sup>3</sup>, Mochamad Irsad<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang,

caecilia@edu.unisbank.ac.id, pancawati@edu.unisbank.ac.id,

kasmari@caecilia@edu.unisbank.ac.id, moch.irsad@caecilia@edu.unisbank.ac.id

### Abstrak

Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha UMKM kerupuk desa Sijeruk kecamatan Sragi kabupaten Pekalongan terkait dengan masalah perkembangan usahanya yaitu: 1) pelaku UMKM kerupuk tidak pernah mencatat kegiatan usahanya mulai pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja, hasil penjualan, dan keuntungan; 2) terbatasnya pengetahuan tentang pembukuan; 3) pelaku UMKM kerupuk tidak tahu manfaat hasil pembukuan usahanya; 4) saat mengajukan pinjaman modal ke bank terkendala persyaratan administrasi dan prosedur pinjaman yaitu pembukuan; 5) tidak ada pemisahan antara uang hasil usaha/penjualan dengan uang pribadi sehingga tidak jelas keuntungan yang diperoleh dari hasil usahanya. Untuk menjaga kelangsungan usahanya tetap tumbuh dan berkembang maka perlu melakukan pencatatan pembukuan secara teratur dan tertib agar dapat diketahui kinerja keuangan sewaktu-waktu. Di desa Si Jeruk kecamatan Sragi kabupaten Pekalongan banyak pelaku usaha UMKM kerupuk yang tumbuh dan berkembang. Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan pembukuan sederhana secara umum dengan tahapan solusi: 1) pembukuan keuangan untuk skala usaha kecil dan mikro, dan perlunya memisahkan keuangan pribadi dengan usaha; 2) laporan arus kas yang menjelaskan aktivitas penerimaan dan aktivitas pengeluaran kas beserta sumbernya; 3) laporan laba rugi yang berfungsi memberikan informasi tentang aktivitas bisnis usaha; 4) laporan perubahan modal yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan; 5) neraca yang berfungsi menjelaskan nilai aset, kewajiban dan modal perusahaan pada suatu tanggal tertentu; dan 6) penerapan materi pada soal-soal kasus usaha. Partisipasi mitra dengan tim pengabdian masyarakat, mitra berperan aktif dalam mendukung pelatihan pembukuan sederhana.

**Kata kunci:** UMKM, pembukuan dasar, pelatihan, evaluasi

### Abstract

*The problems faced by cracker SMEs in Si Jeruk village, Sragi district, Pekalongan district are related to problems with business development, namely: 1) cracker SMEs never recorded their business activities starting from purchasing raw materials, paying labor, selling proceeds, and profits; 2) limited knowledge of bookkeeping; 3) cracker SMEs do not know the benefits of their business bookkeeping results; 4) when applying for a capital loan to a bank, there are administrative requirements and loan procedures, namely bookkeeping; 5) there is no separation between the proceeds from the business / sales with personal money so that it is not clear what profits will be obtained from the results of the business. To maintain the continuity of its business to continue to grow and develop, it is necessary to carry out regular and orderly bookkeeping so that financial performance can be known at any time. In Si Jeruk Village, Sragi Subdistrict, Pekalongan Regency, there are many SME crackers that grow and develop. The solution offered in this community service is simple bookkeeping training in general with solution stages: 1) financial accounting for small and micro scale businesses, and the need to separate personal finance from business; 2) a cash flow statement that describes cash receipt and disbursement activities and their sources; 3) income statement which functions to provide information on business business activities; 4) a statement of changes in capital that illustrates the increase or decrease in net assets or assets during the period concerned; 5) balance sheet that serves to explain the value of the company's assets, liabilities and capital on a certain date; and 6) application of material to business case questions. Participation of partners with community service teams, partners play an active role in supporting simple bookkeeping training*

**Keywords:** *UMKM, basic bookkeeping, training, evaluation*

## PENDAHULUAN

Pemerintah perlu mendorong pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM), karena usaha ini tidak terlalu membutuhkan modal banyak sehingga masyarakat kecilpun bisa mendirikan usaha ini. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang sangat tangguh dan memberikan kontribusi signifikan dalam memacu perekonomian di Indonesia (Koperasi, 2008). Kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berasal dari industri keluarga atau rumahan serta daya serap UMKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil (Hapsari & Hasanah, 2017:36). UMKM merupakan salah satu usaha yang dapat bertahan dalam krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia dan merupakan salah satu fokus program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia untuk terus berkembang dan maju.

Desa Sijeruk, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan adalah daerah yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, buruh, peternak, pegawai, karyawan pabrik, dan lain-lain. Di desa tersebut ada beberapa warga yang mendirikan usaha kerupuk (rambak, usek, dan mie kuning) sebagai usaha perseorangan (UMKM). Usaha tersebut beraneka ragam ada yang mulai dari pembuatan kerupuk sampai penjualan kerupuk kepasar, dan sebagian yang membeli bahan kerupuk yang sudah jadi kemudian digoreng dan dikemas untuk dijual ke pasar. Usaha tersebut rata-rata didirikan karena warisan orangtua, maupun sebagian dari tetangga yang usahanya sudah jalan.

Produksinya satu hari rata-rata menghabiskan bahan baku utama tepung tapioka rata-rata  $\pm 1$  kwintal/hari. Usaha tersebut sudah tergolong bagus untuk ukuran masyarakat desa namun demikian jika kita lihat tidak ada perkembangan yang berarti. Keuntungan hasil penjualan yang diperoleh tidak jelas, hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Keuntungan yang tidak jelas ini lah perlu ditindaklanjuti karena terkait dengan masalah pencatatan pengeluaran maupun pemasukan yang seharusnya.

Masalah utama yang sering dihadapi oleh pelaku usaha adalah belum adanya kesadaran untuk melakukan pencatatan keuangan usaha karena minimnya pengetahuan sehingga berakibat pada sistem keuangan usaha yang tidak tertata dengan baik. Hal ini menjadikan pelaku tidak dapat membedakan antara keuntungan usaha dan kas pribadi. Sesuai dengan penelitian Hasyim (2013) yang menjelaskan bahwa faktor kendala dalam pengembangan UMKM berupa informasi keuangan. Sebesar 77,5% UMKM tidak memiliki laporan keuangan dan sisanya, sebesar 22,5% yang memiliki laporan keuangan. Dari jenis laporan keuangan UMKM, sebesar 23,2% menyusun neraca, sebesar 34,3% menyusun laba rugi, 34,4% menyusun arus kas dan persediaan barang sebesar 30,9%. Walaupun relatif jauh dari yang diharapkan, sebesar 53% hanya memiliki catatan mengenai uang masuk dan keluar. Dengan demikian, profesionalisme pengelolaan keuangan menjadi kendala dalam pengembangan UMKM. Pada prakteknya banyak pelaku UMKM tidak melakukan pemisahan antara uang pribadi dengan uang perusahaan yang mengakibatkan operasionalisasi keuangan usaha menjadi tumpang tindih (Rivai, 2013). Hal ini menjadikan kesulitan dalam memperoleh permodalan baik dari pemerintah maupun perbankan.

Adapun permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM kerupuk sebagai berikut :

1. Para pelaku UMKM kerupuk tidak pernah mencatat kegiatan usahanya mulai dari pencatatan pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja, hasil penjualan, dan keuntungan serta pencatatan yang lain. Mereka hanya dicatat dipikiran mereka saja setiap hari, yang penting usaha masih tetap jalan.
2. Para pelaku UMKM kerupuk rata-rata tidak mengerti cara membuat pembukuan usahanya, pengetahuan mereka yang kurang tentang pembukuan menjadikan tidak paham dan tidak mengerti tentang pembukuan.

3. Para pelaku UMKM kerupuk tidak tahu manfaat yang diperoleh dari hasil pembukuan usahanya.
4. Usahanya tidak bisa berkembang, hanya berjalan secara alamiah saja. Pada saat mengajukan pinjaman modal ke bank akan terkendala pada persyaratan administrasi dan prosedur pinjaman yaitu pembukuan. Akibatnya mereka pinjam ke rentenir dengan tingkat bunga sangat tinggi.
5. Tidak ada pemisahan antara uang hasil usaha/penjualan dengan uang pribadi semua dijadikan satu sehingga tidak jelas keuntungan yang diperoleh setiap hari dari hasil usahanya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian melakukan pelatihan pembukuan dasar berdasarkan permintaan dari mitra. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai manajemen keuangan usaha agar terpisah antara keuangan keluarga dengan keuangan usaha, dan mampu membuat pembukuan sendiri agar tertib dalam melakukan pencatatan keuangannya sehingga dapat terukur mengenai pengeluaran, pemasukannya dan keuntungan yang diperoleh serta dapat mengetahui perkembangan usahanya.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini akan berhasil jika pelaksanaan kegiatannya sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Tim pengabdian telah membuat suatu rencana bentuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun bentuk pelaksanaan pengabdian masyarakat dibagi kedalam beberapa kegiatan dimulai dari:

1. Tahap persiapan
  - (a) Penyiapan bahan administrasi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan sosialisasi kegiatan.
  - (b) Melakukan koordinasi dengan beberapa pelaku UMKM kerupuk agar pelaksanaan berjalan lancar.
  - (c) Menyiapkan materi pelatihan dan sarana prasarana,
  - (d) Menyiapkan narasumber yang memiliki kompetensi sesuai dengan target dan tujuan pelatihan,
  - (e) Menyiapkan jadwal sosialisasi menyesuaikan dengan perencanaan kegiatan yang telah terprogram,
2. Tahap pelaksanaan dalam bentuk ceramah
  - (a) Melakukan pelatihan pembukuan sederhana bagi pemilik usaha
  - (b) Diskusi mengenai pemahaman wawasan dan keterampilan yang sudah dikuasai peserta, dan tanya jawab.
3. Tahap pelaksana pelatihan
  - (a) Praktek langsung, peserta diajarkan membuat pembukuan sederhana.
  - (b) Memeriksa kebenaran hasil praktek
4. Evaluasi kegiatan dengan memberikan pre test dan post test mengenai pelatihan pembukuan sederhana. Setelah itu adalah tahap monitoring untuk melihat hasil pencatatan keuangan pelaku usaha.

Waktu efektif pelaksanaan kegiatan adalah 7 (tujuh) jam dengan alokasi kegiatan sebagai berikut. Kegiatan direncanakan dan dilaksanakan selama satu bulan mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya kegiatan atau penyampaian laporan akhir. Sedangkan kegiatan pada kalayak sasaran direncanakan dua hari.

Luaran dari pengabdian masyarakat ini berupa luaran jasa yaitu:

1. Meningkatkan kerjasama dalam kaitan *link and macth*. Perguruan tinggi sebagai sumber ilmu pengetahuan dan teknologi dikembangkan dan masyarakat sebagai pengguna hasil temuan pengetahuan dan teknologi tersebut.

2. Para pelaku UMKM kerupuk tahu dan masyarakat yang berminat membuat pembukuan dasar yang dapat merasakan manfaatnya dari hasil pelatihan ini. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini para peserta dapat menerapkan pengetahuan tersebut sehingga bisa menyelenggarakan pembukuan sederhana dan mudah dilakukan dengan baik dengan harapan dapat mengikuti perkembangan kemajuan usahanya melalui laba/rugi yang dihasilkan.
3. Produk luaran lain dari pengabdian masyarakat ini berupa:
  - a. Laporan hasil pengabdian masyarakat
  - b. Modul pelatihan pembukuan sederhana yang dapat dijadikan kerangka acuan dalam peningkatan ketrampilan menyusun laporan keuangan praktis dan sederhana
  - c. Draft artikel atau publikasi ilmiah melalui jurnal nasional

## HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Solusi pemecahan masalah pada program pengabdian masyarakat di desa sijeruk kecamatan sragi kabupaten pekalongan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pembukuan keuangan sederhana secara umum. Tahap ini menjelaskan bahwa pentingnya dilakukan pembukuan keuangan dalam usaha kecil dan mikro, dan perlunya memisahkan keuangan pribadi dengan usaha agar pelaku usaha mudah menganalisis hasil usaha;
2. Laporan arus kas yang berfungsi menjelaskan tentang jumlah dari aktivitas penerimaan dan aktivitas pengeluaran kas usaha dalam satu periode beserta sumber-sumbernya,
3. Laporan laba rugi yang berfungsi memberikan informasi tentang aktivitas bisnis perusahaan seperti penjualan, beban, dan laba atau rugi bersih;
4. Laporan perubahan modal yang berfungsi untuk menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut.
5. Neraca yang berfungsi menjelaskan nilai aset, kewajiban dan modal perusahaan pada suatu tanggal tertentu;
6. Penerapan materi pada soal-soal kasus usaha. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dua arah melalui sesi diskusi. Diskusi berlangsung setelah dilakukan keseluruhan penyampaian materi secara sistematis dan terarah.

Adapun dukungan kelayakan tim pengabdian masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia pada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Unisbank, merupakan sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan untuk mendeteksi permasalahan, mengaplikasikan ilmu manajemen terapan serta menciptakan inovasi dan industri kreatif untuk menerapkan teknologi tepat guna kepada masyarakat. Sedangkan SDM profesional di bidang akuntansi memiliki keahlian dan kemampuan dalam melakukan kegiatan-kegiatan terkait pembukuan dan akuntansi pada berbagai bidang usaha.
2. Sarana dan prasarana tersedia untuk mendukung kegiatan yang dilaksanakan berupa modul kegiatan yang sudah disesuaikan dengan bentuk usahanya sehingga bisa diterapkan secara riil sehingga akan memudahkan peserta untuk mengikuti pelatihan.
3. Rancangan evaluasi ini dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat untuk mengetahui dampak pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap peserta pelatihan. Evaluasi akan dilakukan pada awal kegiatan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi pelatihan melalui tanya jawab, pada saat kegiatan untuk mengetahui jumlah dan aktivitas peserta dan akhir kegiatan melalui tanya jawab mengenai seberapa tingkat kemajuan/peningkatan ilmu dan pengetahuan tentang teknik-teknik pembukuan dasar.

Bentuk partisipasi dari khalayak pada saat pelaksanaan pengabdian pada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan diikuti sekitar 21 orang peserta pengusaha UMKM kerupuk di desa Sijeruk. Namun hanya 20 orang yang dapat hadir mengikuti acara pelatihan ini karena menyadari akan pentingnya pelatihan pembukuan dasar terkait dengan usaha yang dikelolanya sehingga mereka datang tepat waktu dan pulang juga tepat waktu. Peserta kegiatan sangat aktif dan bersemangat mengikuti kegiatan ini dari setiap sesi sampai selesai.
2. Peserta pelatihan aktif menanyakan materi yang tidak paham. Demikian juga pada saat praktek dilapangan mereka juga mau menanyakan teknik pembuatan pembukuan dasar mulai dari pencatatan transaksi harian hingga penyusunan neraca dan pembuatan laporan laba/rugi.
3. Peserta pelatihan diajak untuk mempraktekan cara membuat pembukuan dasar mulai dari membuat jurnal, buku besar, neraca lajur, sampai neraca dan laporan laba rugi. Tim mengajarkan cara pembuatan pembukuan dasar dengan media kertas kerja yang sudah disediakan pada masing-masing peserta UMKM kerupuk. Para peserta mencoba mempraktekan dan didampingi tim pengabdian pada masyarakat. Praktek tersebut banyak kendala, dan setiap kendala selalu dijelaskan oleh tim pengabdian untuk mengatasi kendala tersebut, dengan demikian semua peserta pelatihan diharapkan dapat mengatasi semua kendala-kendala yang ada saat melakukan pencatatan pembukuan dasar secara sederhana.
4. Peserta pelatihan pembukuan dasar memberikan umpan balik berupa masukan-masukan agar perlu dilanjutkan program pendampingan agar pelaku usaha dapat menyelenggarakan pembukuan secara baik dan benar dengan tujuan dapat mengeliminir kendala-kendala yang muncul di lapangan.

#### CONTOH ALUR KAS KELUAR/MASUK

Bulan Maret 2020

No	Tanggal	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
1	01-Maret-2020	Saldo awal Maret	2.500.000		2.500.000
2	05-Maret-2020	Beli bahan baku A		400.000	2.100.000
3	15-Maret-2020	Bayar retribusi		5.000	2.095.000
4	18-Maret-2020	Penjualan A	200.000		2.295.000
5	21-Maret-2020	Penjualan B	300.000		2.595.000
6	23-Maret-2020	Bayar parkir		5.000	2.590.000
7	23-Maret-2020	Beli bahan baku B		200.000	2.390.000
8	30-Maret-2020	Bayar tukang		500.000	1.890.000
		<b>Jumlah</b>	<b>3.000.000</b>	<b>1.110.000</b>	<b>1.890.000</b>

Gambar 1. Alur Kas Keluar/Masuk

Peserta Dasar akuntansi  
2019 Januari

No	Keterangan	Akiva		Kredit	Saldo	Akiva	Kredit
		Kas	Piutang				
1	Modal awal	-	-	20.000.000	20.000.000	-	20.000.000
2	Pembelian modal usaha	5.000.000	-	25.000.000	25.000.000	-	25.000.000
3	Pembelian sewa gedung	(5.000.000)	-	20.000.000	20.000.000	-	20.000.000
5	Pembelian sewa	2.000.000	-	22.000.000	22.000.000	-	22.000.000
10	Gedung pembelian sewa	-	-	-	-	3.000.000	3.000.000
20	Pembelian bahan baku	10.000.000	-	32.000.000	32.000.000	-	32.000.000
22	Pembelian perlengkapan dan	1.000.000	15.000.000	33.000.000	33.000.000	-	33.000.000
23	Perlengkapan barang	15.000.000	-	48.000.000	48.000.000	-	48.000.000
25	Dibayar utang	30.000.000	-	18.000.000	18.000.000	-	18.000.000
28	Pembelian barang	15.000.000	15.000.000	33.000.000	33.000.000	-	33.000.000
30	Pembelian pembelian (log)	10.000.000	5.000.000	38.000.000	38.000.000	-	38.000.000
31	Pembelian perlengkapan (laba)	2.000.000	15.000.000	40.000.000	40.000.000	-	40.000.000
31	Gedung pembelian (laba)	1.000.000	15.000.000	41.000.000	41.000.000	-	41.000.000
		Akiva = 41.000.000		Kredit = 41.000.000			

Gambar 2. Contoh Pembukuan Peserta Pelatihan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauhmana keberhasilan dari pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab oleh khalayak sasaran. Adapun pertanyaan terkait meliputi:

1. Pentingnya pembuatan laporan keuangan bagi pelaku usaha agar semua transaksi dapat tercatat dengan baik
2. Pembuatan pembukuan sederhana memang dirasa penting bagi UMKM sehingga manfaatnya dapat dirasakan
3. Semua transaksi sudah dilakukan pencatatan dalam neraca
4. Kalayak sudah dapat membuat jurnal sederhana dari hasil transaksi sehari-hari dan disajikan dalam neraca
5. Dari pencatatan jurnal bulanan akhirnya kalayak dapat membuat neraca lajur secara sederhana untuk setiap transaksi
6. Dalam pelatihan pembukuan dasar sudah sampai mampu membuat laporan keuangan yang mengarah pada laporan rugi/laba

Adapun indikator keberhasilan program pengabdian masyarakat di desa sjeruk kecamatan sragi kabupaten pekalongan nampak pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

PERNYATAAN	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)	
	f	%	F	%	f	%	f	%	F	%
Pertanyaan 1	-	-	-	-	1	5	7	35	12	60
Pertanyaan 2	-	-	-	-	5	25	8	40	7	35
Pertanyaan 3	-	-	-	-	3	15	10	50	7	35
Pertanyaan 4	-	-	1	5	3	15	6	30	10	50
Pertanyaan 5					2	10	9	45	9	45
Pertanyaan 6	-	-	1	5	3	15	9	45	7	35

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari tabel 1 indikator keberhasilan terlihat jelas bahwa peserta pelatihan atau khalayak sasaran yang berjumlah 20 orang tersebut prosentase menjawab sangat setuju tergolong paling banyak dengan nilai terendah 35% dan paling tinggi 60%, sedangkan prosentase yang menjawab setuju dengan nilai paling bawah 30% dan paling besar 50%. Sedangkan prosentase netral nilai terendah 5% dan paling tinggi 25%, demikian juga prosentase untuk nilai tidak setuju hanya 5%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pemberian pelatihan pengabdian ini tergolong sukses atau berhasil.

## PENUTUP

Dari pelaksanaan pelatihan pembuatan pembukuan dasar pemilik UMKM kerupuk dan masyarakat sekitar yang tertarik dapat memanfaatkan kesempatan ini. Mereka dapat berlatih membuat pembukuan dasar untuk usaha kerupuk, sehingga dapat mengetahui perkembangan usahanya menguntungkan atau mengalami kerugian berdasarkan pembukuan dasar yang dibuat. Mereka dapat memisahkan kekayaan pribadi dengan modal usahanya.

1. Adanya pelatihan ini pemilik UMKM kerupuk mulai bisa membuat laporan keuangan pada usaha yang mereka geluti. Mereka dapat membuat laporan pembukuan dasar secara sederhana mulai dari membuat jurnal, buku besar, neraca lajur, sampai pada laporan keuangan secara sederhana. Jika mereka mau berlatih secara terus menerus dan mau mempraktekan dari hasil pelatihan ini maka pembukuan usaha mereka akan nampak lebih baik dan tidak tumpang tindih dengan kekayaan pribadi.
2. Pembuatan pembukuan dasar memerlukan ketelitian dan kesabaran. Ketelitian digunakan untuk memasukkan nilai-nilai angka rupiah secara benar supaya hasilnya juga menjadi benar. Kesabaran dibutuhkan untuk mengecek apakah yang sudah diinputkan ada kesalahan atau tidak jika ada kesalahan mau dengan sabar memperbaikinya. Jika kedua hal ini dilaksanakan maka akan sukses dalam pencatatan laporan keuangan bagi usahanya.

## SARAN

1. Dari pantauan pelaksanaan pengabdian akan lebih berhasil sebaiknya perlu dibatasi pada khalayak yang benar-benar tertarik dan punya kemauan dalam mengelola usahanya agar tertata dengan baik. Pemilik disarankan untuk berani mempraktekan hasil pelatihan supaya usaha yang telah dilakukan tidak sia-sia dan dapat terlihat perkembangan usahanya.
2. Peserta perlu diajak anjungsana atau kunjungan ke pengusaha-pengusaha kecil sesama UMKM yang sudah menerapkan pembukuan dasar secara sederhana sehingga pemilik UMKM kerupuk tergugah untuk mempraktekan pembukuan dasar pada usahanya.
3. Peserta disarankan untuk sering membuka jaringan internet atau youtube untuk membuka

web-web teknik-teknik pembuatan pembukuan dasar yang sederhana dan paling mudah sehingga lebih *uptodate*. Dengan membuka wawasan pada dunia luar terutama teknologi informasi maka pengetahuan akan pembuatan laporan keuangan akan semakin berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- inas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Provinsi Jawa Tengah, 2018, *Time Series Data UMKM Binaan Provinsi Jawa Tengah*, Posisi Per: Triwulan I 2018.
- Hapsari, D.P, Dan Hasanah A.N. (2017). Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro Di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *Jurnal Akuntansi*, 4 (2), 36.
- Hasyim, Diana. 2013. Kualitas Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Distribution Store (Distro) Di Kota Medan) *Jurnal Jupiis Vol 5 No 2*.
- Rivai, V. (2013). *Commerical Bank Management: ManajemenPerbankan dan Teori ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subur, Rahmad Santoso dan Hasyim Muhammad. (2014). Pelatihan Manajemen Keuangan pada pelaku Usaha Toko Kelontongan Dusun Puluhan Desa Banyusidi Pakis Magelang Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3 (2), 139



Gambar 3. Kegiatan Pelaku UMKM Krupuk